BAB III

OBJEK PENELITIAN

3.1 Viking Persib

3.1.1 Periode 1993-1998

Bermula saat sekelompok bobotoh fanatik PERSIB yang biasa“menghuni” tribun selatan mencetuskan ide untuk menjawab totalitas “sang idola” PERSIB Bandung di lapangan dengan sebuah totalitas dalam memberi dukungan, maka setelah melalui beberapa kali pertemuan yang cukup alot dan memakan waktu, akhirnya terbentuklah sebuah kesepakatan bersama. Tepatnya pada Tanggal 17 Juli 1993, disebuah rumah dibahu jalan Kancra no. 34, diikrarkanlah sebuah kelompok Bobotoh dengan nama VIKING PERSIB CLUB.. Adapun pelopor dari pendiriannya antara lain ; Ayi Beutik, Heru Joko, Dodi “Pesa” Rokhdian, Hendra Bule, dan Aris Primat dengan dihadiri oleh beberapa Pioner Viking Persib Club lainnya, yang hingga kini masih tetap aktif dalam kepengurusan Viking Persib Club.

Nama VIKING diambil dari nama sebuah suku bangsa yang mendiami kawasan skandinavia di Eropa Utara. Suku bangsa tersebut dikenal dengan sifat yang keras, berani, gigih, solid, patriotis, berjiwa

penakluk, pantang menyerah, serta senang menjelajah. Karakter dan semangat itulah yang mendasari "Pengadopsian" nama VIKING kedalam nama kelompok yang telah dibentuk. Secara demonstratif, Viking Persib Club pertama kali mulai menunjukan eksistensinya pada Liga Indonesia I — tahun 1993, yang digemborkan sebagai kompetisi semi professional pertama di Tanah Air kita. Slogan "PERSIB SANG PENAKLUK" begitu dominan terlihat pada salah satu atribut yang dipakai anggotanya. Viking dimasa ini masihlah sangat tradisional dan belum menunjukkan geliat sebagai sebuah organisasi yang utuh secara profesional, bahkan pada awalnya mereka tidak mempunyai homebase dan menjadikan halaman sekretariat PERSIB di Jalan gurame sebagai tempat berkumpul. Seiring waktu kehadiran mereka yang merajai tribun selatan pun mulai dikenal dan diakrabi bobotoh, banyak pula yang berminat untuk menjadi bagian dari Viking, pendaftaran anggota pun mulai dibuka lebar.

3.1.2 Periode 1999-2004

Diperiode ini, Viking mengalami penambahan anggota yang cukup signifikan, bahkan karena saking banyaknya anggota maka para pimpinan Viking pun merasa bahwa tribun selatan sudah tak mampu lagi menampung jumlah anggota yang rutin menyaksikan

pertandingan PERSIB secara langsung di Siliwangi, akhirnya tribun timur pun menjadi pilihan, terhitung sejak liga Indonesia VI, Viking mulai “hijrah” ke tribun timur dan menunjukkan eksistensi serta dukungan dari tribun dengan “view” yang lebih nyaman dan kapasatitas tempat duduk lebih besar.

Diperiode ini pulalah, tepatnya medio 2002-2003, Viking mengalami sebuah momentum penting saat Yudi Baduy sang sekretaris umum mulai sibuk dengan rutinitas dan pekerjaannya sehingga Viking membutuhkan darah segar untuk tetap menjaga dinamika roda organisasi, dan masuklah Budhi Bram, keterlibatannya bersama Viking dimulai saat yang bersangkutan menggarap album Kompilasi yang pertama. Seiring waktu, akhirnya Budhi Bram resmi menjabat sebagai sekretaris umum Viking yang baru.

Pada masa ini pulalah Viking yang tetap di pimpin oleh dwitunggal Herru Joko sang ketua umum dan Sang Panglima,Ayi Beutik mulai tumbuh sebagai organisasi yang sesungguhnya, seluruh potensi organisasi pun terus dioptimalkan untuk mendatangkan manfaat bagi PERSIB dan Viking sendiri. Viking dengan jumlah anggotanya yang mencapai ribuan orang mulai dilirik oleh berbagai perusahaan dan menjalin beberapa kerjasama dalam event-event besar.

Tercatat berbagai perusahaan, mulai dari rokok, selular hingga clothing pernah menjalin kerjasama dengan Viking Persib Club.

lama kelamaan aksi Viking tak hanya sekedar bersorak di stadion, namun aktivitasnya mulai menyentuh berbagai aspek kehidupan, seperti bakti sosial, sunatan masal, kompetisi-kompetisi kreatif dll. Dimasa ini pulalah Viking mulai menjalin simpul-simpul signifikan dengan pihak-pihak yang strategis, seperti walikota Bandung dll.

3.1.3 Periode 2005-2009

Dimasa ini Viking semakin mapan dan dewasa, bahkan sisi komersil pun mulai teroptimalkan secara elegan. Lihat saja kelahiran Viking Persib fanshop yang bergerak dibisnis properti supporter, ataupun album digital dan bisnis RBT serta website resmi www.vikingpersib-club.com yang digarap oleh Viking, semakin menunjukkan ke-profesionalan organisasi ini. Jangan lupakan pula kehadiran PERSIB magz yang fenomenal dan sempat mewarnai dunia media soporter ditanah air dan berganti nama menjadi majalah.

3.2 Idealisme Viking Persib

Viking Persib Club adalah sebuah kelompok bukanlah organisasi atau fans club dengan segala aturan-aturan formal yang mengikatnya. Setiap anggota atau Vikers adalah bagian dari sebuah "Keluarga", Dan layaknya sebuah Keluarga, keberagaman sifat dan tingkah laku yang berada didalamnya adalah merupakan sesuatu hal yang lumrah, dan Viking akan selalu berusaha untuk mengakomodir keberagaman tersebut.

Kelompok Suporter dapat dikatakan sebagai kelompok sosial, karena didalamnya terdapat sekumpulan individu yang berinteraksi secara bersama-sama serta memiliki kesadaran keanggotaan yang didasarkan oleh kehendak dan prilaku yang disepakati. Seperti kebanyakan kelompok-kelompok Bobotoh lainnya yang turut terlahir sama seperti halnya Viking Persib Club, yaitu secara Grass Root (dari arus bawah), maka Viking Persib Club memiliki cara atau cirri khas dalam menyikapi setiap permasalahan anggotanya. Hubungan pertemanan dan kekeluargaan yang tulus, erat tanpa pamrih serta rasa persaudaraan yang tinggi menjadi modal yang kuat bagi VIKING untuk terus eksis selama beberapa dekade.

Keanggotaan Viking Persib Club yang semakin besar, jelas menuntut sebuah tanggung jawab serta pengaturan yang sedemikian rupa secara professional, agar dapat lebih terukur dari segi pendataan, keuangan,

rutinitas maupun manajerial, yang tentu saja membawa dampak tanggung jawab yang sangat besar bagi kepengurusan Viking Persib Club. Namun tentu saja semua formalitas tersebut tidak akan menghilangkan warna, ciri khas serta karakter Viking Persib Club. “Viking tetaplah Viking! Dia harus bercirikan kedekatan yang tulus antar anggotanya dan berkarakter sebagai sebuah keluarga ataupun geng”

Viking Persib Club murni lahir secara independen berdasarkan inisiatif dari para Bobotoh dari golongan grass root. Dalam pandangan Viking, supporter tidak hanya berperan sebagai “tukang sorak” saat menyaksikan dan mendukung kesebelasan kesayangannya, tetapi peran supporter harus lebih dari itu! Dia harus menjadi pembangkit semangat saat tim kesayangannya jatuh bangun menunaikan tugasnya dilapangan. Supporter juga harus menjadi kekuatan tambahan bagi para pemain dilapangan, intinya, supporter harus menjadi pemain ke-12! Dan VIKING ingin menjadi pemain ke-12 bagi PERSIB.

Pada saat ini, ketika sepakbola sudah menjadi industri, Peranan Bobotoh buat PERSIB pun menjadi berkembang tidak hanya sebagai objek pelengkap saja. Bobotoh seharusnya menjadi bagian dari prestasi dan keberhasilan yang dicapai oleh PERSIB. Berangkat dari sana, Viking Persib Club pun mulai mengembangkan sayapnya dalam berbagai bentuk

aktualisasi diri, mulai dari peningkatan pengkoordiniran massa dengan dibentuknya “distrik” di berbagai wilayah pada kantung-kantung Bobotoh, Penjualan Merchandise, pembuatan album kompilasi Persib, hingga tour organizer yang menyelenggarakan pemberangkatan rombongan Bobotoh ketika mendukung PERSIB apabila bermain tandang.

3.3 Kepengurusan Viking

Sejak awal berdirinya hingga saat ini kepemimpinan dan kepengurusan Viking Persib *Club* tidak banyak mengalami perubahan, hal ini dikarenakan Viking berbeda dengan organisasi lain yang memberlakukan sistem rotasi kepengurusan. Alasan yang menjadikan hal tersebut adalah hubungan kekeluargaan yang terikat didalamnya, sebagaimana dalam sebuah keluarga tidak akan ada pengganti sosok kepala keluarga kecuali faktor kematian. Begitupun dengan kepengurusan Viking Persib *Club.*

Disamping hal tersebut kepemimpinan dan kepengurusan Viking Persib *Club* tidak terikat oleh aturan-aturan formal baik itu daerah atau pemerintah pusat dan sebagaimana dikatakan oleh Ayi Suparman dalam wawancara seputar kepengurusan Viking Persib *Club,* beliau mengatakan Viking terdiri dari beberapa kumpulan *supporter* yang terikat oleh rasa cinta terhadap Persib dan mereka tidak akan bahkan pernah akan dibadan

hukumkan atau dilegalkan, akan tetapi dari pihak Viking sendiri tidak mau dan memilih tetap menjadi *pure* sebagai *supporter*.

Akan tetapi ada kesepakatan antara anggota-anggota Viking mengenai kepengurusan Viking Persib *Club* yaitu Jabatan ketua umum Viking yang diberikan kepada Heru Joko adalah merupakan figure kharismatik yang memiliki fungsi politis keluar organisasi atau kelompok lain. Sekretaris umum yaitu Yudi Baduy bertugas mengelola dan mengkoordinir segala bentuk kegiatan secara administratif. Satu hal lagi yang membedakan Viking dengan kelompok lainnya yaitu didalam struktur kepengurusannya, Viking memiliki sosok panglima ketika hadir disetiap pertandingan Persib.

Sosok panglima yang diberikan kepada Ayi Suparman atau dikenal dengan panggilan akrab Ayi Beutik, memiliki peranan yang tidak kalah penting, peran Ayi Beutik (Panglima) pada setiap pertandingan yaitu untuk memimpin dan melindungi anggota Viking apabila terjadi sesuatu dilapangan.



Gambar 3.3 Ayi Beutik – Panglima Viking (sumber: Google)

3.4 Viking United

Munculnya Viking United sebenarnya tidak jauh dari Viking Persib Club, karena kami masih satu induk dengan Viking Persib Club. Viking United adalah distrik dari Viking Persib Club, sama halnya dengan Viking Inhoftank, Viking Pajajaran, dan Viking VSOP atau Viking Distrik Lainnya. Walaupun tanggal kebersamaan kami adalah tanggal 14 April 2002, maka bisa disebut tanggal berdirinya komunitas Viking United. Terbentuknya komunitas ini karena kebetulan domisili kami benar-benar di sekitar dekat jalan Halte. dalam Viking united tidak ada kepengurusan karena kami mengacu kepada kepengurusan VikingPersib Club, tapi ada yang diseniorkan atau dituakan. selama ini semua anggota yang ada sekitar 220 orang. Jumlah tersebut masuk dalam keanggotan Viking Persib Club yang hampir mencapai 200 orang..

Kami hadir karena kesamaan dalam hal domisili dan juga dalam kesetian dalam mendukung PERSIB BANDUNG. Kami adalah keluarga dalam organisasi ini, maka kami selalu mengadakan kegiatan rutin seperti futsal untuk merapatkan barisan dan mempererat kekeluargaan diantara kami, bahkan saling mengenalkan bagi yang belum mengenal satu dengan yang lain.

Seperti halnya keluarga tentunya masing-masing karakter dalam keluarga berbeda, karena individu yang ada di dalam wadah Viking United berasal dari beda suku dan daerah bukan hanya asli sunda, ada juga warga betawi, yogyakarta maupun medan. maka dari itu untuk memfasilitasinya kami cukup sering melakukan pertemuan baik itu di dalam kegiatan futsal atau kumpul2 bermain playstasion, Gathering makan bersama dan lain-lain. Hubungan seperti inilah yang akan membuat kami Viking United akan selalu eksis di bawah bendera Viking Persib Club

3.5 Visi dan Misi Viking Persib *United*

3.5.1 VISI

"Menjadi sebuah organisasi atau kelompok sosial yang menjaga sportifitas dan mempunyai jiwa sosial yang tinggi, baik

didalam stadion atau diluar stadion serta menjadi leading organisasi atau kelompok sosial yang mengedepankan tali persaudaraan dan menjunjung tinggi Bhineka Tunggal Ika" .

3.5.2 Misi

"Menjaga keamanan dan kenyamanan pada setiap pertandingan yang diadakan, serta ikut berpartisipasi dalam segala bentuk kegiatan sosial demi terciptanya ikatan sosial dengan kelompok lain yang berlandaskan Bhineka Tunggal Ika."

3.6 LOGO dan ARTI

3.6.1 Logo



Gambar 3.6.1 logo Viking Persib Club



Gambar 3.6.2 Viking United

3.6.2 Arti

Jika memperhatikan logo Viking pusat dengan logo Viking lain yang ada disetiap distriknya masing-masing, semua logonya tidak lepas dari sebuah topi yang bertanduk dimana topi ini merupakan kiasan dari suku Viking yang ada di skandinavia, Eropa Utara. Akan tetapi pengalikasian logo terhadap beberapa media-media yang dibuatnya terlihat kurang konsisten, ketidakkonsistenan tersebut dikarenakan tidak adanya standarisasi logo atau ketentuan-ketentuan yang menjadi hak cipta suatu identitas atau logo.

Dari segi warna, logo Viking cenderung sering menggunakan warna biru, putih dan hitam. Warna biru merupakan warna yang dapat menimbulkan kesan dalamnya sesuatu dan sifatnya tantangan, pemberian

warna tersebut juga diselaraskan dengan warna baju yang sering digunakan oleh para pemain Persib. Warna putih yang digunakan pada logo Viking selain sebagai pencahayaan, warna putih sering diartikan sebagai suatu kesulitan. Pemilihan warna hitam digunakan hanya sebagai border dan atau background pada logo Viking, dan warna hitam melambangkan suatu keberanian dalam hal emosi. Pada gambar dibawah ini, menunjukan bahwa logo Viking Persib Club baik dilihat dari segi warna, bentuk dan komposisinya logo tersebut terlihat tidak konsisten begitupun halnya dengan penerapan logo pada tiap media yang digunakan. Hal ini diakibatkan tidak adanya panduan dan standarisasi logo dari Viking Persib Club pusat.

Logo Viking Persib Club disetiap daerah memiliki ciri khas masing-masing, akan tetapi jika dilihat dari bentuknya memiliki kesamaan dalam visualisasi tanduk meskipun berbeda tetapi mempunyai unsur filosofi yang sama. Maka dengan itu kesamaan bentuk atau visualisasi tanduk tersebut jika memiliki panduan dan standarisasi akan menjadi sebuah identitas yang kokoh dan mempunyai kesamaan dalam memaknai unsur visual dalam bentuk tanduk tersebut.